

**PERUBAHAN TRADISI *BOLI* DALAM MASYARAKAT ADAT BATAK
ANGKOLA, 1980-2023 M**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Humaniora (M. Hum)

Oleh:

Padlan Padil Simamora

NIM. 22201021018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER

SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Padlan Padil Simamora

NIM : 22201021018

Jenjang/ jurusan : Magister/ Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan



Padlan Padil Simamora

NIM. 22201021018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Padlan Padil Simamora

NIM : 22201021018

Judul : Islam dan Perubahan Tradisi *Boli* Dalam Masyarakat Adat Batak
Angkola, 1980-2023 M

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Nurul Hak, S.Ag., M. Hum.

NIP. 197001171999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1927/Un.02/DA/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN TRADISI *BOLI* DALAM MASYARAKAT ADAT BATAK ANGKOLA, 1980-2023 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PADLAN PADIL SIMAMORA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201021018
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nural Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66ea55e672b25



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66eb3d54e577



Penguji II

Dr. Badnun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66ed80fac8b03e



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66eb93174d501

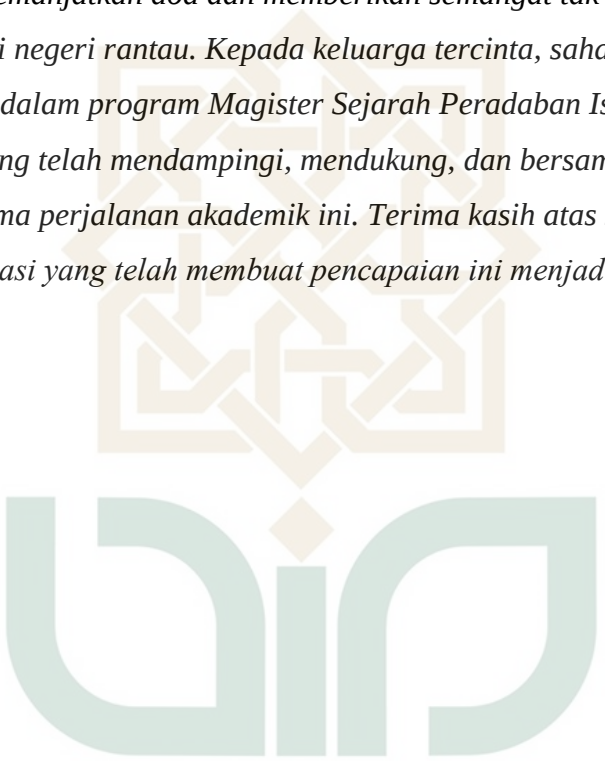
HALAMAN MOTTO

“Pengetahuan Adalah Kunci Untuk Membuka Pintu Masa Depan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tesis ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Drs. Pantis Simamora dan Siti Cholidah Hasibuan, yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan semangat tak tergoyahkan dalam menimba ilmu di negeri rantau. Kepada keluarga tercinta, sahabat, dan teman-teman seperjuangan dalam program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) angkatan tahun 2022, yang telah mendampingi, mendukung, dan bersama-sama menghadapi tantangan selama perjalanan akademik ini. Terima kasih atas segala dukungan dan inspirasi yang telah membuat pencapaian ini menjadi mungkin.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara Islam dan perubahan tradisi *Boli* dalam masyarakat adat Batak Angkola selama periode 1980-2023. Tradisi *Boli*, yang merupakan bentuk mahar dalam perkawinan masyarakat Batak Angkola, mengalami transformasi signifikan seiring dengan modernisasi, globalisasi, dan pengaruh Islam. Selama periode tersebut, masyarakat Batak Angkola telah menghadapi berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, yang mempengaruhi pelaksanaan dan makna tradisi *Boli*. Penelitian ini berfokus pada 1) mengetahui kondisi sosial masyarakat Batak Angkola dalam kurun waktu 1980-2023; 2) mengeksplorasi perkembangan tradisi *Boli* dalam perkawinan pada masyarakat adat Batak Angkola; dan 3) menganalisis alasan Islam berperan dalam perubahan tradisi *Boli* pada perkawinan masyarakat adat Batak Angkola.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengadopsi metode sejarah yang mencakup empat tahapan utama. Heuristik dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber primer seperti arsip dan wawancara dengan tokoh adat dan budayawan Batak Angkola, serta sumber sekunder berupa buku, tesis, dan karya ilmiah dari berbagai perpustakaan dan website terkait. Verifikasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui kritik eksternal dan internal, memastikan keautentikan informasi yang diperoleh dari sumber tertulis dan verbal. Interpretasi dilakukan dengan menganalisis fakta sejarah menggunakan teori dan pendekatan yang relevan, menyusun informasi secara kronologis untuk memahami perubahan tradisi *Boli* dalam konteks Islamisasi. Historiografi menyusun hasil penelitian dalam format sistematis dan kronologis, membagi laporan penelitian ke dalam beberapa bab untuk menyajikan temuan dan kesimpulan secara terstruktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Selama periode 1980-2023, masyarakat Batak Angkola mengalami perubahan sosial yang signifikan akibat modernisasi dan globalisasi. Tradisi *Boli* dalam perkawinan tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya mereka, meskipun mengalami adaptasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. 2) Tradisi *Boli* dalam perkawinan Batak Angkola telah berevolusi dari pengumpulan dana tradisional seperti *martahi*, *marpege-pege* menjadi penggunaan teknologi modern, namun tetap mempertahankan nilai-nilai sosial dan ekonomi yang kuat. Perubahan ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk menjaga keaslian budaya sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman. 3) Islam memiliki pengaruh signifikan dalam perubahan tradisi *Boli*, termasuk dalam konsep mahar dan tata cara pernikahan. Meskipun nilai-nilai Islam mempengaruhi pelaksanaan *Boli*, masyarakat Batak Angkola terus mempertahankan elemen tradisional seperti *martahi marpege-pege*, menunjukkan integrasi antara adat dan agama Islam.

Kata Kunci: Tradisi *Boli*; Islamisasi; Perubahan Sosial Batak Angkola.

Abstract

This study examines the relationship between Islam and changes in the *Boli* tradition in the Batak Angkola indigenous community during the period 1980-2023. The *Boli* tradition, which is a form of dowry in the marriage of the Batak Angkola community, underwent a significant transformation along with modernization, globalization, and the influence of Islam. During this period, the Batak Angkola community has faced various social, economic and cultural changes, which have affected the implementation and meaning of the *Boli* tradition. This research focuses on 1) knowing the social conditions of the Angkola Batak community in the period 1980-2023; 2) exploring the development of the *Boli* tradition in marriage in the Angkola Batak indigenous community; and 3) analyzing the reasons Islam played a role in changing the *Boli* tradition in the marriage of the Angkola Batak indigenous community.

This research method uses a qualitative approach by adopting the historical method which includes four main stages. Heuristics were conducted through data collection from primary sources such as archives and interviews with traditional leaders and cultural figures of Batak Angkola, as well as secondary sources in the form of books, theses, and scientific papers from various libraries and related websites. Verification is done to test the credibility of data through external and internal criticism, ensuring the authenticity of information obtained from written and verbal sources. Interpretation is done by analyzing historical facts using relevant theories and approaches, compiling information chronologically to understand changes in the *Boli* tradition in the context of Islamization. Historiography compiles research results in a systematic and chronological format, dividing the research report into several chapters to present findings and conclusions in a structured manner.

The results of this research show that: 1) During the period 1980-2023, the Angkola Batak community experienced significant social changes due to modernization and globalization. The *Boli* tradition in marriage remains an important part of their cultural identity, although it undergoes adaptation to suit economic, educational and infrastructural developments. 2) The *Boli* tradition in Angkola Batak marriages has evolved from traditional fundraising such as *martahi marpege-pege* to the use of modern technology, while still maintaining strong social and economic values. This change reflects the community's ability to maintain cultural authenticity while adapting to the demands of the times. 3) Islam has had a significant influence on changes in *Boli* traditions, including in the concept of dowry and marriage procedures. Although Islamic values influence the implementation of *Boli*, the Batak Angkola community continues to maintain traditional elements such as *martahi marpege-pege*, showing the integration between custom and Islam.

Keywords: *Boli Tradition; Islamization; Social Change of Batak Angkola.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat, rezeki dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini pada waktunya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, rasul penyelamat umat yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya dan pembuka syafaat menuju hidup selamat dunia dan akhirat. Alhamdulillah, atas izin Allah SWT., dan usaha peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Islam dan Perubahan Tradisi *Boli* dalam Masyarakat Adat Batak Angkola, 1980-2023 M.”

Dalam proses penelitian ini tidak semulus yang dibayangkan, banyak kendala yang peneliti hadapi. Pada akhirnya penelitian ini selesai dalam bentuk tesis, maka hal tersebut bukan karena usaha peneliti semata, melainkan adanya bimbingan, motivasi, koreksi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang bersangkutan, di antara mereka adalah:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan segenap keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan penuh berupa materi maupun non materi.
2. Kepada Prof. Noorhaidi, M. A, M. Phil., Ph. D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., atas ilmu yang pernah diberikan.
4. Ketua Jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga, Dr. Syamsul Arifin, S. Ag. M. Ag., beserta jajarannya.
5. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI), dan segenap Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, peneliti mengucapkan banyak terimakasih, semoga menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah swt. Sebelumnya peneliti sangat menyadari, bahwasanya tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Dan peneliti berharap tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and a small star symbol at the end.

Padlan Padil Simamora

NIM. 22201021018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4. Kajian Pustaka.....	7
1.5. Kerangka Teoritis.....	11
1.6. Metode Penelitian.....	16
1.7. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : TRADISI BOLI PADA MASYARAKAT MUSLIM BATAK ANGKOLA TAPANULI SELATAN	22
2.1. Masyarakat Batak Angkola.....	22
2.2. Islamisasi Masyarakat Batak Angkola.....	35
2.3. Tradisi Boli pada Masyarakat Angkola.....	42
2.4. Boli dalam Hukum Islam dan Budaya Batak Angkola	46
2.5. Fungsi Sosial dan Ekonomi Boli.....	60

BAB III : PELAKSANAAN DAN PERUBAHAN TRADISI BOLI	
DALAM MASYARAKAT BATAK ANGKOLA (1980-2023)	64
3.1. Pelaksanaan Tradisi Boli pada Masyarakat Batak Angkola	
.....	64
3.2. Perubahan Tradisi Boli pada Era 1980-2000.....	73
3.3. Perubahan Tradisi Boli pada Era 2000-2023.....	82
BAB IV : FAKTOR PERUBAHAN TRADISI BOLI DAN	
DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT BATAK	
ANGKOLA (1980-2023)	89
4.1. Faktor Perubahan Tradisi Boli.....	89
4.2. Dampak Perubahan Tradisi Boli terhadap Masyarakat	
Batak Angkola	95
4.3. Adaptasi dan Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Tradisi	
Boli.....	96
BAB V : PENUTUP	105
5.1. Kesimpulan.....	105
5.2. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem pernikahan bagi masyarakat Batak Angkola memiliki macam-macam sistem yang unik, mulai dari pengenalan bahkan setelah perkawinan pun banyak aturan adat yang harus patuhi. Perkawinan dalam masyarakat Batak Angkola mempunyai ciri khas tersendiri baik pra dan pasca yang masih dipegang teguh sampai sekarang, diantaranya: *Mangupa-upa*, *Manortor* dan lain-lainnya.¹

Modernisasi dalam pemahaman masyarakat pelaku adat, sudah barang tentu ada pergeseran makna dan nilai dalam tradisi upacara perkawinan. Mayoritas masyarakat di Batak Angkola masih lekat dengan kepercayaan dan kebiasaan nenek moyang terdahulu. Oleh sebab itu, dalam tradisi perkawinan Batak Angkola masih begitu kental akan ritual-ritual yang diwarisi oleh nenek moyang sehingga sulit dipisahkan antara perilaku kebudayaan dengan agama.²

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara³, bahwa Masyarakat Tapanuli Selatan yang didiami oleh etnis Batak Angkola mayoritas beragama Islam, cara berpikir masyarakatnya terbentuk dari pendahulu dan mulai berkembang dengan hadirnya Islam di sana. Upacara perkawinan yang dilakukan

¹ Basyral Hamidy Harahap, Nalom Siahaan, and dkk, *Nilai-Nilai Budaya Batak Toba, Mandailing Dan Angkola* (Bandung: Pustaka, 1982), hlm. 10.

² Abbas Pulungan and Ahmad Bulyan Nasution, *Dalihan Na Tolu: Peran Dalam Proses Interaksi Antara Nilai-Nilai Adat Dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan*, Cetakan pertama (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 8.

³ Lihat <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/21/2289/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-2020.html>

sudah barang tentu wujudinterelasi antara budaya dengan agama sejak dulu hingga sekarang. Salah satu rangkaian upacara pada perkawinan masyarakat Batak Angkola adalah *Boli* (mahar).

Pada tahun 1980 nama *Boli* itu muncul dan memiliki makna mahar atau maskawin. *Boli* menjadi persyaratan utama yang harus dipenuhi dalam rangkaian perkawinan adat Batak Angkola dalam perkawinan. Asal usul *Boli* berasal dari pekerjaan masyarakat Batak Angkola yang dahulu tinggal di kampung (*bona pasogit*) sebagai petani (*mangula*).⁴

Pada umumnya pekerjaan petani ini kebanyakan dikerjakan oleh perempuan. Ketika perempuan hendak kawin maka secara otomatis akan mengikut suaminya, sehingga keluarga pihak perempuan merasa pekerjaan di sawah bertambah karena kurangnya pekerja dengan kepergian anaknya. Laki-laki wajib memberikan pengganti anaknya dengan perempuan atau yang setimpal (istilahnya orang diganti orang). Bentuk pemberian *Boli* berupa benda bermakna seperti hasil pertanian, perkebunan dan peternakan.

Boli identiknya diberi berupa hasil usaha yang dianggap berharga seperti padi, tanah perkebunan karet, dan hewan ternak seperti kerbau. Jumlah yang harus disediakan oleh pihak laki-laki berdasarkan status sosial keluarga perempuan. Seiring berjalannya waktu, *Boli* berubah konsep dan dapat diberikan berupa uang. Masyarakat Batak Angkola saat ini memiliki pekerjaan yang beragam dan tidak mayoritas bertani

⁴ Doangsa Situmeang, *Dalihan Natolu Sistem Sosial Kemasyarakatan Batak Angkola* (Jakarta: Kerabat, 2007).

dan beternak lagi, contohnya seperti Dokter, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tni, Polisi dan lain-lainnya.

Selain itu, perubahan tradisi *Boli* dapat dilihat dari segi penyerahannya. Menurut adat, *Boli* diberikan kepada orang tua perempuan, saudara laki-laki perempuan, saudara laki-laki dari ayah perempuan, saudara laki-laki dari perempuan, dan *Dalihan Na Tolu* (suatu konstruksi sosial yang terdiri dari tiga hal yang menjadi dasar bersama dalam adat Batak) pihak perempuan.⁵ Kemudian, penyerahan *Boli* telah berubah dan diberikan langsung pihak laki-laki kepada calon pengantin perempuan.

Selanjutnya, perubahan terdapat dalam penentuan jumlah *Boli* yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak melalui musyawarah adat (*marhata*).⁶ Pada prosesi ini jamuan yang disuguhkan berupa arsik ikan, gulai ayam kampung, kepala babi, teh, kopi, dan tuak (air nira yang difermentasi). Setelah Islam mendominasi dalam tubuh masyarakat Batak Angkola, maka jamuan yang disuguhkan sebelumnya mengalami perubahan seperti, peniadaan kepala babi dan tuak karena bertentangan dengan norma Islam.⁷

Adat istiadat yang tumbuh berkembang dengan variasi budaya pada masyarakat Batak Angkola merupakan warisan dari nenek moyang. Di antara tradisi atau adat istiadat tersebut telah ada sebelum agama Islam masuk ke Indonesia, adat istiadat juga

⁵ Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam and Zaenal, *Adat Budaya Batak Angkola* (Medan: CV. Pratama Mitra Sari, 2017), hlm. 17–18.

⁶ Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam and Zaenal, hlm. 19.

⁷ Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Pelajaran Adat Tapanuli Selatan: Markobar Boru* (Padang Sidempuan: Balai Adat, 1977), hlm. 11.

menggambarkan kebiasaan yang telah menjalar dalam sebuah lingkungan masyarakat tertentu dan sulit untuk ditanggalkan, sebab sudah mendarah daging dalam tubuh masyarakat.

Boli menjadi dasar yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihilangkan dalam rangkaian adat perkawinan masyarakat Batak Angkola. Hal ini dapat menghambat perkawinan, hanya karena tidak sesuai dengan jumlah *Boli* yang diinginkan. Akibatnya, keluarga bersikap selektif dalam memilih jodoh anak-anaknya. Tidak heran bila ada keluarga yang mencari dan memilih gadis untuk anaknya dari suku bangsa lain hanya karena *Boli* yang tidak dapat dipenuhi. Maka, pemuda yang mencari jodoh akan lebih memilih pasangan yang berasal dari suku bangsa lain untuk menghindari tradisi *Boli* ini. Karena *Boli* merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam tradisi perkawinan adat Batak Angkola.

Fokus penelitian ini mengkaji perubahan tradisi *Boli* pada masyarakat Batak Angkola dikhususkan pada prosesi upacara perkawinan, perubahan makna *Boli* dan nilai-nilai Islam dalam Tradisi *Boli* dengan skup temporal dari tahun 1980 hingga tahun 2023. Hal ini menarik secara konsep dan praktik, mengingat perubahan dari tahun ketahun terhadap tradisi *Boli* yang secara berangsur-angsur mengalami perubahan dengan kehadiran islam. Tradisi yang dulunya sangat dipegang teguh oleh masyarakat ternyata dapat terjadi perubahan diakibatkan oleh hal eksternal dari masyarakat itu sendiri.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Islam dan Perubahan Tradisi *Boli* Dalam Masyarakat Batak Angkola 1980-2023”. Dengan pembatasan mengenai masalah-masalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini mengkaji tentang latar belakang sosial budaya dan keagamaan masyarakat Batak Angkola pada awal tahun 1980. Pada tahun ini tradisi dalam kehidupan masyarakat Batak Angkola lebih dominan dengan ajaran nenek moyang yang masih dilestarikan dan digunakan sehari-hari.

Kedua, dalam kajian ini terfokus pada prosesi upacara perkawinan salah satunya yaitu *Boli* (mahar) yang masih dijalankan oleh masyarakat Batak Angkola di Padang Lawas Utara Tapanuli Selatan. Selain itu, fokus penelitian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Boli* mengalami perubahan akibat interelasi Islam dalam tubuh masyarakat Batak Angkola.

Ketiga, perubahan Tradisi *Boli* dalam perkawinan masyarakat Batak Angkola terjadi akibat faktor akulturasi dan interelasi Islam yang terjadi setelah melalui dinamika sejak 1980 sampai sekarang. Batasan temporal pada penelitian ini adalah 1980-2023. Tahun 1980 adalah tahun pertama kali *Boli* muncul dan memiliki makna mahar atau maskawin. Adapun 2023 menjadi ujung penelitian ini untuk melihat

perubahan masyarakat terhadap Islam serta perubahan Tradisi *Boli* yang terjadi dalam prosesi perkawinan masyarakat adat Batak Angkola.

Untuk memandu pelaksanaan penelitian maka rancangan penelitian disusun dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Batak Angkola dalam kurun waktu 1980-2023?
2. Bagaimana perubahan tradisi *Boli* dalam perkawinan pada masyarakat adat Batak Angkola?
3. Mengapa terjadi perubahan pada tradisi *Boli* pada perkawinan masyarakat adat Batak Angkola?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi kondisi sosial masyarakat Batak Angkola dalam rentang waktu 1980-2023.
2. Untuk mengeksplorasi perubahan tradisi *Boli* dalam perkawinan pada masyarakat adat Batak Angkola.
3. Untuk menganalisis pergeseran dan perubahan tradisi *Boli* dalam perkawinan masyarakat adat Batak Angkola.

Adapun kegunaan serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan khazanah baru dalam penulisan sejarah Islam lokal di Tapanuli Selatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berguna dan bermanfaat dalam memperkaya kajian tentang perkembangan tradisi *Boli* dalam perkawinan masyarakat adat Batak Angkola di Tapanuli Selatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti sendiri dan khalayak mengenai sejarah dan perkembangan serta perubahan tradisi *Boli* dalam perkawinan masyarakat adat Batak Angkola di Tapanuli Selatan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang Tradisi *Boli* dalam perkawinan Batak Angkola.

1.4. Kajian Pustaka

Literatur yang membahas mengenai “Islam dan Perubahan Tradisi *Boli* dalam Perkawinan Masyarakat Batak Angkola” belum ada yang membahas sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat sejumlah karya ilmiah yang mengkaji tentang tema Tradisi *Boli* dan Adat Perkawinan Batak Angkola dengan perspektif hukum Islam. Beberapa karya tersebut, fokus kajiannya hanya membahas bagian atau aspek tertentu saja. Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka ditetapkan beberapa temuan penelitian terdahulu sebagai sumber acuan dan pembandingan, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Maisaroh Harahap, tesis yang berjudul Tradisi Upacara Adat Pernikahan Batak Angkola (Pergeseran Agama dan Adat Dalam Konteks Modernitas). Tesis ini membahas tentang tradisi upacara adat pernikahan Batak Angkola perspektif hukum Islam serta pergeseran agama dan adat dalam konteks modernitas di Tapanuli Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji terkait perspektif atau sudut pandang penelitian. Jika penelitian ini menganalisis tradisi dengan perspektif hukum Islam, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada perubahan yang terjadi salah satu rangkaian upacara adat perkawinan Batak Angkola. Selain itu tesis ini menjadi acuan penulis untuk melihat perkembangan Islam dalam masyarakat Batak Angkola saat ini.⁸

Kedua, Abbas Pulungan, disertasi yang berjudul Dalihan Na Tolu (Peran dalam Proses Interaksi Antara Nilai-nilai Adat Dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan. Disertasi ini membahas tentang interaksi adat dan Islam dalam tatanan hidup masyarakat Tapanuli Selatan. Upacara perkawinan lebih dominan bernuansa nilai adat, tetapi pada acara kematian dan kelahiran anak lebih dominan bernuansa nilai ajaran agama. Adapun faktor utama adat dan Islam bisa berdampingan lebih disebabkan oleh konsep kekerabatan *dalihan natolu* yang secara fungsional melakukan adaptasi dengan tujuan mufakat, memelihara pola hidup dan mempertahankan persatuan. Simbol-simbol adat tetap hidup dan dipertahankan, akan tetapi muatannya sudah diganti oleh nilai ajaran Islam.⁹ perbedaan penelitian ini

⁸ Maisaroh Harahap, "Tradisi Upacara Adat Pernikahan Batak Angkola," hlm. 3–5.

⁹ Pulungan and Nasution, *Dalihan Na Tolu*, hlm. 12.

dengan penelitian yang akan dikaji terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini berfokus pada peran dalam proses interaksi antara nilai-nilai adat dengan Islam, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis difokuskan pada interelasi dan akulturasi Islam dengan budaya yang menghasilkan perubahan dalam bentuk ritual dan sajian pada Tradisi *Boli* (mahar).

Ketiga, Hidayat, disertasi yang berjudul Akulturasi Islam dan Budaya Melayu, Studi tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Pelalawan Provinsi Riau. Disertasi ini membahas tentang sejarah, metode, pelaku, saluran, unsur-unsur akulturasi serta respon budaya Melayu terhadap masuknya agama Islam dalam adat budaya Melayu Pelalawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek penelitian. Jika penelitian disertasi ini berfokus pada akulturasi Islam dengan budaya Melayu dalam ritus serta siklus kehidupan orang Melayu di Pelalawan, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis difokuskan pada akulturasi Islam dengan budaya Batak Angkola dalam ritus upacara perkawinan. Selain itu disertasi tersebut juga menjadi acuan agar pembahasan akulturasi Islam dan budaya Batak Angkola lebih komprehensif.

Keempat, Hasan Bakti Nasution dkk, artikel jurnal yang berjudul Akulturasi Hadis Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Batak Angkola. Artikel ini membahas tentang adat dalam tradisi pernikahan masyarakat Batak Angkola memberikan ruang penguatan terhadap implementasi nilai hadis yang muncul dalam praktik meninggalkan peramal (*datu-datu*) untuk menentukan hari keberuntungan pernikahan, meninggalkan larangan menikah dengan semarga, tidak menjalankan anjuran untuk menikahi putri

saudara laki-laki ibu, melaksanakan musyawarah (*markobar*) adat, *upah-upah* serta menasehati calon pengantin.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini berfokus pada akulturasi hadis dengan tradisi perkawinan masyarakat Batak Angkola, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis difokuskan pada akulturasi Islam (mencakup segala aspek ajaran baik bersumber dari al-qur'an ataupun hadis) terhadap Tradisi *Boli* dalam perkawinan masyarakat Batak Angkola.

Kelima, Harisan Boni Firnando, artikel jurnal yang berjudul Perubahan Sosial Dalam Upacara Adat Perkawinan Pada Etnik Batak Toba di Tapanuli Utara.¹¹ Artikel ini membahas tentang perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang disebabkan oleh perkembangan zaman yang begitu cepat sehingga menghasilkan perubahan sosial terutama dalam rangkaian upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba di Tapanuli Utara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada subjek penelitian. Jika penelitian ini berfokus pada perubahan sosial dalam upacara adat Batak Toba yang disebabkan oleh perubahan zaman dan agama yang dipeluk oleh masyarakatnya tidak berakulturasi sebab keselarasan antara adat dan agama (Kristen), maka penelitian yang akan dilakukan oleh

¹⁰ Hasan Bakti Nasution et al., "Akulturasi Hadis Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Batak Angkola: Studi Di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, Vol. 6: 2 (2022), hlm. 511–32.

¹¹ Harisan Boni Firnando, "Perubahan Sosial Dalam Upacara Adat Perkawinan Pada Etnis Batak Toba Di Tapanuli Bagian Utara (Analisis Sosiologis)," *Sosial Budaya*, Vol. 18:2 (2021), hlm. 75–86.

penulis difokuskan pada perubahan tradisi *Boli* akibat pengaruh Islam terhadap budaya *Boli* dalam perkawinan masyarakat Batak Angkola, Tapanuli Selatan.

1.5. Kerangka Teoritis

Kajian ini merupakan penelitian sejarah kebudayaan, maka digunakanlah pendekatan antropologi budaya. Pendekatan antropologi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis keadaan sosial budaya, latar belakang keagamaan, faktor terciptanya pergeseran dan perubahan dalam Tradisi *Boli* dalam perkawinan masyarakat Batak Angkola Tapanuli Selatan. Berdasarkan pendekatan tersebut maka ditetapkanlah konsep-konsep serta teorinya, yaitu akulturasi dan sistem sosial.

1.5.1. Teori Akulturasi Milton Gordon

Milton Gordon, dengan teorinya tentang akulturasi dan asimilasi, memberikan kerangka yang berguna untuk menganalisis bagaimana perubahan tradisi *Boli* dalam masyarakat adat Batak Angkola dipengaruhi oleh Islam dari tahun 1980 hingga 2023. Teorinya mencakup berbagai tahap akulturasi yang dapat diterapkan untuk memahami dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat ini.

Akulturasi, menurut definisi dari sub komisi yang ditunjuk oleh *the Social Science Research Council* (Dewan Penelitian Ilmu Sosial) yang terdiri dari beberapa orang yakni Ralph Linton, Melville J. Herskovits, dan Robert Redfield adalah fenomena yang muncul ketika kelompok-kelompok individu yang berbeda budaya

melakukan hubungan langsung secara berkesinambungan serta perubahan yang terjadi pada budaya asli dari salah satu atau kedua kelompok.¹² Nardy menjelaskan bahwasanya akulturasi (*acculturation* atau *culture contact*) merupakan suatu proses sosial yang timbul jika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur kebudayaan asing itu dapat diterima lalu diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.¹³ Dalam hal ini yang ingin dikaji dalam penelitian ini menggunakan teori akulturasi adalah proses percampuran antara individu maupun kelompok dari satu budaya dengan budaya lain namun tetap mempertahankan budaya lain yang telah disesuaikan, dalam hal ini ialah Islam dengan budaya *Boli* pada perkawinan masyarakat adat Batak Angkola. Adapun teori ini berfungsi untuk mengungkapkan percampuran yang terjadi antara Islam dengan kebudayaan masyarakat Batak Angkola.

Budaya lokal, di dalam budaya lokal terdapat norma, kebiasaan, serta nilai bersama yang dianut secara dinamis oleh suatu masyarakat tertentu. Budaya lokal sendiri, seringkali dikaitkan dengan kebudayaan suku bangsa. Suku bangsa itu sendiri sering dikonsepsikan sebagai kelompok etnik, yang di dalam kajian ini adalah suku bangsa dan etnik Batak Angkola. Fredrik Barth berpendapat bahwa suku bangsa hendaknya dilihat sebagai sebuah kelompok atau golongan yang khusus. Kekhususan

¹² Khomsahrial Romli, “Akulturasi Dan Asimilasi Dalam Konteks Interaksi Antar Etnik,” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8:1 (2015), hlm. 1–13.

¹³ Hasyim Nardy, *Persatuan Dua Budaya* (Jakarta: Permana Offset, 2012), hlm. 142.

pada suatu bangsa diperoleh secara turun temurun melalui interaksi antar budaya dalam waktu yang panjang. Dalam konteks ini, budaya lokal adalah budaya suku bangsa yang menjadi identitas pribadi atau kelompok dalam suatu masyarakat, dan ciri yang menjadi sebuah identitas itu sudah melekat sepanjang hidup sosialnya.¹⁴ Menurut Ismail, yang dimaksud dengan budaya lokal adalah semua ide, aktivitas, dan hasil dari aktivitas manusia dalam suatu kelompok di lokasi tertentu. Secara aktual budaya lokal tersebut masih tumbuh dan terus berkembang dalam masyarakat kemudian disepakati lalu dijadikan sebagai pedoman bersama.¹⁵ Dalam hal ini yang ingin dikaji menggunakan teori budaya lokal dalam penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan dari tradisi budaya *Boli* pada masyarakat Batak Angkola dari 1980 sampai 2023.

Perubahan tradisi, Sztompka menjelaskan bahwa perubahan tradisi adalah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh masyarakat yang bersangkutan antara lain mencakup aturan-aturan, norma-norma yang berlaku, nilai-nilai, teknologi selera dan keindahan/kesenian dan bahasa.¹⁶ Dengan menggunakan teori akulturasi Milton Gordon, kita dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek perubahan tradisi *Boli* dalam masyarakat Batak Angkola secara komprehensif. Metode pengumpulan data yang beragam, termasuk observasi, wawancara, survei, dan

¹⁴ Juhanda Juhanda, "Menjaga Eksistensi Budaya Lokal Dengan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya," *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, Vol. 2:1 (2019), hlm. 56–63.

¹⁵ Indra Tjahyadi and dkk, *Kajian Budaya Lokal* (Lamongan: Pagan Press, 2019), hlm. 31–32.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 203–4.

analisis dokumen, akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai proses dan dampak perubahan tersebut.

1.5.2. Teori Sistem Sosial Talcot Parson

Teori Sistem Sosial Talcott Parsons adalah salah satu teori sosiologi yang berpengaruh dalam memahami bagaimana sistem sosial berfungsi dan mempertahankan stabilitasnya. Parsons berpendapat bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Aksi sosial adalah tindakan yang dilakukan individu dalam konteks sosial tertentu.

Menurut Talcott, masyarakat harus memenuhi 4 (empat) kebutuhan mutlak agar dapat beroperasi. Empat persyaratan selanjutnya disebut AGIL adalah adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi. Masyarakat harus melakukan tugas-tugas tertentu untuk bertahan hidup, terutama:¹⁷

1. Adaptasi (*adaptation*), bahwa suatu sistem perlu beradaptasi untuk menghadapi keadaan eksternal yang menantang. Baik sistem maupun lingkungan harus menyesuaikan diri dengan tuntutan masing-masing;
2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*), bahwa suatu sistem harus mengidentifikasi dan mencapai tujuan utamanya untuk mencapai pencapaian tujuan;

¹⁷ Georange Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 118.

3. Integrasi (*integration*), bahwa pengaturan interaksi antara bagian-bagian yang membentuk suatu sistem. Sistem tambahan harus mengontrol hubungan antara tiga tugas penting tambahan;
4. Pemeliharaan pola (*latency*), bahwa baik motivasi individu maupun pola masyarakat yang menumbuhkan dan mendukung motivasi harus dilengkapi, dipelihara, dan ditingkatkan oleh suatu sistem.

Dalam sistem AGIL Parsons, yang digunakan untuk semua level sistem teoretis. Ada empat sistem tindakan dalam skema AGIL yang menguraikan fungsionalitas potensialnya, beberapa lainnya:

- a. Organisme perilaku adalah sistem yang mengatur fungsi adaptasi dengan memodifikasi dan menyesuaikan lingkungan luar;
- b. Sistem Kepribadian, yang melakukan tugas mencapai tujuan dengan merumuskan tujuan sistem dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapainya;
- c. Sistem Sosial yang menguasai bagian-bagian penyusunnya dan menjalankan fungsi integrasi;
- d. Untuk menginspirasi para aktor untuk berperilaku, sistem budaya, atau budaya, memberi mereka norma dan nilai yang mereka butuhkan.

Teori Parsons tentang tingkat analisis sosial dan hubungan di antara mereka sangat jelas dalam sistem tindakan ini. Level diatur di dalam Sistem ini dalam dua cara, dan struktur hierarki terlihat jelas. Keadaan dan energi yang dibutuhkan untuk setiap tingkat yang lebih rendah dijelaskan terlebih dahulu. Kedua, dalam hirarki, tingkat atas

memiliki pengaruh terhadap tingkat yang lebih rendah.¹⁸ Dengan menggunakan kerangka AGIL dari Talcott Parsons, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana masyarakat Batak Angkola mengalami, mengelola, dan merespons perubahan dalam tradisi *boli*. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat dalam proses perubahan budaya tersebut.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif melalui *library research* (kajian pustaka) dan *field research* (data lapangan). Penelitian ini ditulis mengacu kepada metode sejarah yang memiliki empat tahapan, antara lain adalah:

1.6.1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Proses heuristik yang akan dilakukan dalam penelitian sejarah ini adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber. Sumber primer dan sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa arsip-arsip tertulis maupun sumber lisan yang menjelaskan tentang penyebaran Islam di Tapanuli Selatan dan Tradisi *Boli* dalam Perkawinan masyarakat adat Batak Angkola Tapanuli selatan.

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 409–10.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip serta wawancara dengan orang-orang yang berkecimpung langsung dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan Batak Angkola, baik itu tokoh adat Kabupaten, tokoh adat kampung, serta budayawan dari Tapanuli Selatan, khususnya budayawan yang berasal dari daerah Padang Lawas Utara. Di antara para pemuka adat dan sekaligus masyarakat dari Suku Batak Angkola adalah Pantis Simamora dan Sali Simamora. Selain itu, untuk melihat pergeseran dan perubahan Tradisi *Boli* dalam perkawinan adat Batak Angkola, penelitian ini akan mencari data melalui lembaga tinggi adat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Tradisi *Boli* dan Upacara Perkawinan Adat Batak Angkola di Tapanuli Selatan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data yang dicari di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Padang Lawas Utara, Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Tapanuli Selatan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidimpuan, dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini juga menggunakan data yang bersumber dari berbagai website yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.6.2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data-data sudah didapatkan dari berbagai sumber, maka tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber sendiri terbagi menjadi

dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Pada tahap ini, verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas atau keotentikan isi yang telah dihimpun dari berbagai sumber tertulis atau sumber verbal, dengan cara mengkonfirmasi data yang ditemukan dalam berbagai sumber dengan fakta yang ditemukan di lapangan terkait Penyebaran Islam di Tapanuli Selatan dan Tradis Upacara Pernikahan Adat Batak Angkola.

1.6.3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis fakta sejarah dari berbagai sumber dengan teori dan pendekatan yang dipakai. Analisis di dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fakta-fakta sejarah yang relevan dengan bahasan penelitian, kemudian disusun dengan mengklasifikasikan fakta tersebut secara kronologis, baik dalam kurun waktu maupun ruang, agar alur sejarah bisa dengan mudah dipahami. Dalam hal ini, penelitian ini akan menjawab pokok masalah terkait akulturasi Islam dan Perubahan Tradisi *Boli* di dalam Perkawinan Adat Batak Angkola.

1.6.4. Historiografi

Pada tahap ini, akan memaparkan topik kajian dengan memberikan gambaran mengenai proses penelitian sampai kesimpulan. Data dan beberapa fakta sejarah yang sudah ditemukan lalu disusun secara kronologis dan sistematis dengan membaginya ke dalam beberapa bab, dimana dalam setiap bab terdapat sub bab mengenai objek kajian

penelitian. Dalam hal ini, penyusunan terbagi ke dalam lima bab untuk menguraikan hasil atau laporan dari penelitian.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan. Di dalamnya memuat satu kesatuan dan keterkaitan antar bab, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Penelitian yang akan dilakukan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I ini memperkenalkan latar belakang penelitian mengenai tradisi Boli pada masyarakat Muslim Batak Angkola. Paragraf pertama membahas latar belakang masalah yang mencakup alasan di balik pentingnya penelitian ini dan konteks sosial serta budaya yang melatarbelakangi tradisi Boli. Selanjutnya, batasan dan rumusan masalah diuraikan untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian serta pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan dijawab, guna memperjelas fokus penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan menguraikan apa yang ingin dicapai oleh penelitian ini serta manfaat yang diharapkan, baik untuk akademisi maupun masyarakat luas. Tinjauan pustaka memberikan ringkasan literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teori dan penelitian terdahulu yang mendukung studi ini. Kerangka teoritis mengidentifikasi teori-teori utama yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Metode penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan strategi analisis yang diterapkan untuk menjawab rumusan masalah. Terakhir, sistematika pembahasan menyajikan struktur keseluruhan bab-bab

dalam tesis ini, memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran dan organisasi penelitian.

Bab II membahas aspek-aspek fundamental dari tradisi Boli dalam masyarakat Batak Angkola. Paragraf pertama mengkaji proses islamisasi masyarakat Batak Angkola, memberikan konteks mengenai bagaimana agama Islam mempengaruhi budaya lokal. Paragraf berikutnya menguraikan karakteristik dan struktur masyarakat Batak Angkola, penting untuk memahami latar belakang sosial dan budaya. Selanjutnya, pembahasan berlanjut pada tradisi Boli itu sendiri, menguraikan praktik, ritual, dan signifikansi tradisi ini dalam konteks masyarakat Angkola. Kemudian, akan dijelaskan bagaimana Boli diintegrasikan dalam hukum Islam dan budaya Batak Angkola, menggambarkan interaksi antara adat dan agama. Paragraf terakhir dalam bab ini membahas fungsi sosial dan ekonomi dari Boli, menjelaskan peran dan dampak tradisi ini dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Bab III mengkaji pelaksanaan dan perubahan tradisi Boli dari tahun 1980 hingga 2023. Paragraf pertama menjelaskan bagaimana tradisi Boli dilaksanakan dalam masyarakat Batak Angkola, mencakup prosedur, ritual, dan adaptasi yang terjadi seiring waktu. Selanjutnya, perubahan yang terjadi pada era 1980-2000 akan diuraikan, menjelaskan dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi Boli selama periode ini. Paragraf terakhir dalam bab ini membahas perubahan pada era 2000-2023, menggambarkan tren terbaru dan inovasi dalam pelaksanaan tradisi Boli.

Bab IV fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tradisi Boli serta dampaknya terhadap masyarakat. Paragraf pertama membahas berbagai faktor yang menyebabkan perubahan dalam tradisi Boli, baik internal maupun eksternal. Paragraf kedua menguraikan dampak perubahan tradisi Boli terhadap masyarakat Batak Angkola, menjelaskan efek pada struktur sosial, ekonomi, dan keagamaan. Terakhir, paragraf ketiga membahas bagaimana nilai-nilai Islam diadaptasi dan diintegrasikan dalam tradisi Boli, menggambarkan proses penyesuaian dan harmonisasi antara adat dan agama.

Bab V menyimpulkan temuan dari penelitian ini. Paragraf pertama menyajikan kesimpulan dari seluruh analisis yang dilakukan, merangkum hasil penelitian dan memberikan gambaran umum tentang kontribusi penelitian terhadap pemahaman tradisi Boli. Paragraf kedua menawarkan saran untuk penelitian mendatang dan rekomendasi praktis bagi masyarakat dan pembuat kebijakan mengenai pelestarian dan pengembangan tradisi Boli.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1. Selama periode 1980-2023, masyarakat Batak Angkola mengalami perubahan sosial yang signifikan seiring dengan modernisasi dan globalisasi. Tradisi sosial seperti tradisi *boli* dalam perkawinan tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya mereka, meskipun mengalami adaptasi terhadap perubahan zaman. Perkembangan ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur juga mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat, membawa dampak pada cara mereka memahami dan menjalankan tradisi-tradisi adat.
- 5.1.2. Tradisi *boli* dalam perkawinan masyarakat Batak Angkola mengalami evolusi yang berkelanjutan dari masa ke masa. Dari pengumpulan dana tradisional seperti *martahi marpege-pege* hingga penggunaan teknologi modern untuk memfasilitasi proses tersebut, tradisi ini tetap mempertahankan nilai-nilai sosial dan ekonomi yang kuat dalam komunitas. Perubahan ini mencerminkan adaptabilitas masyarakat Batak Angkola dalam menjaga keaslian budaya mereka sambil menyesuaikan dengan tuntutan zaman.
- 5.1.3. Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam perubahan tradisi *boli* pada perkawinan masyarakat adat Batak Angkola. Masuknya nilai-nilai Islam, seperti konsep mahar dan tata cara pernikahan, telah mempengaruhi bagaimana *boli* dipahami dan dijalankan. Meskipun demikian, masyarakat Batak Angkola

cenderung mempertahankan elemen-elemen tradisional mereka, seperti *martahi marpege-pege*, sebagai bentuk akulturasi antara nilai-nilai adat dan agama Islam.

5.2. Saran

- 5.2.1. Penting bagi pemerintah daerah, lembaga adat, dan tokoh masyarakat untuk terus mendukung program-program pelestarian tradisi budaya masyarakat Batak Angkola. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal, serta promosi aktif terhadap nilai-nilai tradisional yang penting bagi identitas masyarakat.
- 5.2.2. Mendorong pengembangan inisiatif komunitas untuk mempertahankan praktik-praktik tradisional seperti *martahi marpege-pege* dengan memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaksanaannya.
- 5.2.3. Menggalakkan dialog antara para pemuka agama Islam dan pemimpin adat untuk menciptakan kesepahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diintegrasikan dengan tradisi-tradisi budaya lokal seperti tradisi *boli*. Hal ini penting untuk menjaga harmoni dan keberlanjutan tradisi dalam konteks yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas Pulungan. Dalihan Na Tolu Peran Dalam Proses Interaksi Antara Nilai-Nilai Adat Dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan. Medan: Perdana Publishing, n.d.
- Abdul Azis Dahlan. Ensiklopedi Hukum Islam. Jakarta: PT. Intermasa, 2003.
- Abdul Rahman Ghozali. Fiqh Munakahat. Cet I. Jakarta: Kencana, 2010.
- Abdurrahman Al-Jaziri. Al-Fiqh Ala al-Madzahib al-Arba'ah. Juz IV. Beirut: Dar Al-kitab Al-Ilmiyah, 1990.
- Anwar Sadat Harahap. Model Penyelesaian Segketa Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Pranata Tutar Pada Masyarakat Batak Muslim Tapanuli Selatan. Medan: CV. MANHAJI Medan, 2018.
- As-sayyid Sabiq. Fiqh As-Sunnah. Juz VII. Al-Kuwait: Dar Al-Bayan, tth.
- Atabik Ali and Zuhdi Muhdlor. Kamus Kontemporer Arab Indonesia. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2016.
- B. Parningotan. Kamus Batak. Cet I. Medan: Sumatra Utara, 1995.
- Basyral Hamidi Harahap. Siala Sampagul. Bandung: Pustaka, 2004.
- Basyral Hamidy Harahap, Nalom Siahaan, and dkk. Nilai-Nilai Budaya Batak Toba, Mandailing Dan Angkola. Bandung: Pustaka, 1982.
- Beni Ahmad Saebani. Perkawinan Dalam Hukum Islam Dan Undang-Undang (Prespektif Fiqh Munakahat Dan UU No. 1/1974 Tentang Poligami Dan Problematikanya). Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Bungaran Antonious Simanjuntak. Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- C.A. Van Peursen. Strategi Kebudayaan. Yogyakarta: Kanasius, 1988.
- Callan, Hilary, and Simon Coleman. The International Encyclopedia of Anthropology. Wiley Online Library, 2018.

- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Direktori Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam Departemen Agama R.I. Kompilasi Hukum Di Indonesia. Jakarta, 2001.
- Doangsa Situmeang. Dalihan Natolu Sistem Sosial Kemasyarakatan Batak Angkola. Jakarta: Kerabat, 2007.
- Dobbin, Christine E. Gejolak ekonomi, kebangkitan Islam dan gerakan padri: Minangkabau 1784-1847. Translated by Lillian D. Tedjasudhana. Cetakan pertama. Depok: Komunitas Bambu, 2008.
- Erni Budiwanti. Islam Sasak. Cet I. Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Georange Ritzer. Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Georange Ritzer and Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kenacana, 2010.
- Hamka. Tafsir Al-Azhar. Juz IV. Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1999.
- Hasyim Nardy. Persatuan Dua Budaya. Jakarta: Permana Offset, 2012.
- H.S.A al-Hamdani. Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam. 1989: Pustaka Amani, Jakarta.
- Humala Simanjuntak. Dalihan Natolu Nilai-Nilai Budaya Yang Hidup Sebuah Warisan Bagi Generasi Muda. Jakarta: OC Kaligilis dan Assosiasi, 2005.
- Ibrahim Gultom. Agama Parmalim Di Tanah Batak. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Idi, Abdullah. Dinamika Sosiologis Indonesia: Agama Dan Pendidikan Dalam Perubahan Sosial. LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Imam Taqiyuddin Abu Bakar ibn Muhammad Al-Hussaini. Kifayah Al- Akhyar. Juz II. Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiah, tth.
- Indra Tjahyadi and dkk. Kajian Budaya Lokal. Lamongan: Pagan Press, 2019.
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- . Sejarah Teori Antropologi II. Jakarta: UI Press, 2010.

- Lesmana, H. Sri Jaya, MH SH, and S. H. Inas Sofia Latif. *Kedudukan Hukum Adat Di Indonesia*. Berkah Aksara Cipta Karya, 2023.
- M. Ahmad Tihami and Sohari Sahrani. *Fiqih Munakahat (Kajian Fiqih Nikah Lengkap)*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- M. Kamaludiin. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Dalam Bingkai Keislaman*. Malang: UMMPress, 2021.
- Machasin. *Islam Dinamis Islam Harmonis*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Maisaroh Harahap. "Tradisi Upaca Adat Pernikahan Batak Angkola." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- . "Tradisi Upaca Adat Pernikahan Batak Angkola." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Mangaraja Onggang Parlindungan. *Tuanaku Rao*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Muhammad Jawad Mughniyah. *Fiqih Lima Mazhab Ahli Bahasa Oleh Maskur A.B, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff*. Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000.
- Muntaha Azhari and Abdul Mun'im Saleh. *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*. Jakarta: P3EM, 1989.
- Pandapotan Nasution. *Adat Budaya Mandailing*. Medan: Forkala, 270AD.
- Persadaan Marga Harahap. *Horja Adat Istiadat Dalihan Natolu*. Bandung: Grafitri, 1993.
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Press, U. G. M. *Poskolonialisme Dalam Sastra Amerika: Komodifikasi Sejarah Politik Identitas Dan Rasialisme Kontemporer*. Ugm Press, 2020.
- Puji Kurniawan. *Mengakhiri Pertentangan Budaya Dan Agama*. Cet I. Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2014.
- Pulungan, Abbas, and Ahmad Bulyan Nasution. *Dalihan Na Tolu: Peran Dalam Proses Interaksi Antara Nilai-Nilai Adat Dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan*. Cetakan pertama. Medan: Perdana Publishing, 2018.

- Said Abdul Aziz Al-Jaudul. *Wanita Di Bawah Naungan Islam*. Jakarta: CV AlFirdaus, 1992.
- Sanderson, S. K. *Makro Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sayyid Sabiq. *Fiqh As-Sunnah*. Juz II. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabiyyah, tth.
- Suheri Harahap. *Tapanuli Selatan Bumi Dalihan Na Tolu (Catatan Kritis Tentang Komunitas Agama Dan Budaya)*. Cet I. Medan: CV Manhaji, 2020.
- Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam. *Pabagas Boru*. Medan: CV. Partama Mitra Sari, 2017.
- . *Pelajaran Adat Tapanuli Selatan: Markobar Boru*. Padang Sidempuan: Balai Adat, 1977.
- . *Surat Tumbaga Holong-1 Adat Batak Angkola, Sipirok, Padang Bolak, Barumon, Mandailing Natal, Natal*. Medan: CV Mitra, 2012.
- Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam and Zaenal. *Adat Budaya Batak Angkola*. Medan: CV. Pratama Mitra Sari, 2017.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. Ed. 1., cet. 1. Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2006.
- Talcott Parson. *Some Fundamental Categories of the Theory of Action: A General Statemen, Dalam Toward a General Theory of Action*. Harvard University Press I, tt.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Hukum-Hukum Fiqih Islam (Tinjauan Antar Mazhab)*. Cet II. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- WM Hutagalung. *Pustaka Batak*. Medan: Tulus Jaya, 1991.
- Zainuddin bin Abdul Aziz. *Fathul Mu'in*. Indonesia: Daru Ikhyatil Kutub Al-Arabiyyah, tth.
- Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fanani. *Fath Al-Mu'in*. Semarang: Toha Putra, tt.

Artikel & Jurnal

- Bruner, Edward M. "Batak Ethnic Associations in Three Indonesian Cities." *Southwestern Journal of Anthropology* 28, no. 3 (October 1972): 207–29. <https://doi.org/10.1086/soutjanth.28.3.3629220>.
- Dlamini, C. R. M. "The Transformation of a Customary Marriage in Zulu Law." *Comparative and International Law Journal of Southern Africa* 16, no. 3 (1983): 383–92.
- Dongoran, Irham. "Tradisi Martahi Dalam Pernikahan Suku Batak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Dolok)." PhD Thesis, Pascasarjana UIN-SU, 2017.
- Firmando, Harisan Boni. "Perubahan Sosial Dalam Upacara Adat Perkawinan Pada Etnis Batak Toba Di Tapanuli Bagian Utara (Analisis Sosiologis)." *Sosial Budaya* 18, no. 2 (2021): 75–86.
- Gordon, Milton M. "The Nature of Assimilation." In *Incorporating Diversity*, 95–110. Routledge, 2015.
- Haniru, Rahmat. "Hukum Waris Di Indonesia Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Adat." *Al-Hukama: The Indonesian Journal of Islamic Family Law* 4, no. 2 (2014): 456–74.
- Harahap, Hotniarti. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Kearifan Lokal Marpege Pege Pada Masyarakat Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara." PhD Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2021. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/7181>.
- Harahap, Maisaroh. "Tradisi Upacara Adat Pernikahan Batak Angkola: Pergeseran Agama Dan Adat Dalam Konteks Modernitas." Master's Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59635>.
- Hasibuan, Alike Sandra, Samuel Nugraha Cristy, Alemina Br Perangin-angin, and Liao Chunliu. "Makna Semiotika Perangkat Adat Dalam Tradisi Marpege-Pege Pada Masyarakat Batak Angkola Padangsidimpuan." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 14, no. 1 (2024): 426–40.

- Hasibuan, Alike Sandra, and Eddy Setia. "Marpege-Pege: A Tradition in Batak Angkola Padangsidempuan." *Tradition and Modernity of Humanity* 3, no. 2 (2023): 42–47.
- Ismail, Habib, and Nur Alfi Khotamin. "Faktor Dan Dampak Perkawinan Dalam Masa Iddah (Studi Kasus Di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)." *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam* 2, no. 1 (2017): 135–60.
- Jiang, Quanbao, Yanping Zhang, and Jesús J. Sánchez-Barricarte. "Marriage Expenses in Rural China." *The China Review*, 2015, 207–36.
- Juhanda, Juhanda. "Menjaga Eksistensi Budaya Lokal Dengan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya." *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata* 2, no. 1 (2019): 56–63.
- Karim, Pangulu Abdul. "Interelasi Agama Dan Budaya." *Nizhamiyah* 6, no. 2 (2016). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/download/74/59>.
- Kurniawan, Puji. "Memahami Pertautan Agama Dan Budaya Studi Terhadap Tradisi Marpege-Pege Di Batak Angkola." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 2, no. 2 (2016): 35–53.
- Manik, Helga Septiani. "Makna Dan Fungsi Tradisi Sinamot Dalam Adat Perkawinan Sukubangsa Batak Toba Di Perantauan Surabaya." *Jurnal Bio Kultur* 1, no. 1 (2012): 19–32.
- Nasution, Hasan Bakti, Sulidar Sulidar, Muhammad Amin, Uqbatul Khair Rambe, and Ismail Fahmi Arrauf Nasution. "Akulturasi Hadis Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Batak Angkola: Studi Di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 2 (2022): 511–32.
- Ormerod, Richard. "The History and Ideas of Sociological Functionalism: Talcott Parsons, Modern Sociological Theory, and the Relevance for OR." *Journal of the Operational Research Society* 71, no. 12 (December 1, 2020): 1873–99. <https://doi.org/10.1080/01605682.2019.1640590>.
- Pahrozi, Rohim. "Dinamika Pembauran Identitas Tionghoa Muslim Di Palembang." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 1 (2018): 75–91.
- Purba, Elvis Fresly, and Lastri Lastri. "Pengaruh Upa Tulang, Jumlah Ulos, Pekerjaan, Dan Pendidikan Terhadap Sinamot: Kasus Perkawinan Batak Toba Di Medan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2021, 325–38.

- Rahayu, Sri, Susi Fitria Dewi, Isnarmi Isnarmi, and Zaky Farid Luthfi. "Tradisi Magido Bantu Dalam Acara Pernikahan Suku Batak Mandailing." *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 2 (2024): 363–73.
- Rahma, Fahira, Lutfi Hari Orlando Ndraha, and Putri Widyanti. "Analisis Makna Leksikal Dan Idomatikal Umpassa (Limbaga Dalam Adat Pranikah Batak Simalungun): Kajian Semantik." *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan* 18, no. 1 (2023). <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/4780>.
- Rebhun, Uzi. "Assimilation in American Life: An Empirical Assessment of Milton Gordon's Multi-Dimensional Theory." *Journal of Contemporary Religion* 30, no. 3 (September 2, 2015): 473–96. <https://doi.org/10.1080/13537903.2015.1081350>.
- Ritonga, Sylvia Kurnia. "Islamisasi Tradisi: Studi Analisis Terhadap Martahi Marpegepege Pada Batak Angkola Dalam Perspektif Hukum Islam." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 1 (2020): 35–54.
- . "Marpege-Pege Sebagai Tradisi Adat Batak Angkola Dalam Menikahkan (Kajian Tentang Persepsi Masyarakat Dan Tinjauan Hukum Islam)." *Hukumah: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 81–94.
- Romli, Khomsahrial. "Akulturasi Dan Asimilasi Dalam Konteks Interaksi Antar Etnik." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2015): 1–13.
- Samsudin, Samsudin. "Perubahan Nilai Perkawinan: Studi Perubahan Sosial Pada Masyarakat Muslim Kota Bengkulu." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2016). <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/157>.
- Sembiring, Venika Aprilia, and Triyono Sri Wahyu Ananingsih. "Perkembangan Pewarisan Masyarakat Adat Batak Karo Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara." *Diponegoro Law Journal* 5, no. 3 (2016): 1–15.
- Setyaningrum, Dewi, Tri Marhaeni Pudji Astuti, and Moh Yasir Alimi. "Pergeseran Nilai Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Dukuh Bombong." *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 6, no. 1 (2017): 29–36.
- Siregar, Rudiansyah. "Martahi: Pesan Moral Dalam Tradisi Lisan Masyarakat Mandailing." *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 137–41.

Wijarnako, Beny. "Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat (Peranan Kepala Adat Dalam Mewariskan Aturan Adat Di Kampung Adat Dukuh Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat)." *Jurnal Geografi Gea* 13, no. 2 (2013). <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3356>.

Wawancara

Wawancara dengan Baginda Tua Raja Harahap Moppang, selaku Ketua Adat Kecamatan Luat Portibi, 04 April 2024, pukul 08.00 WIB.

Wawancara dengan Lindung Siregar, selaku Penghulu KUA Kecamatan Portibi, 05 April 2024, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bahri Harahap, selaku Ketua KUA Kecamatan Portibi, 05 April 2024, pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Hasanuddin Harahap Moppang, selaku Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Portibi, 05 April 2024, pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Sri Marlina Hasibuan, selaku Penyuluh KUA Kecamatan Portibi, 05 April 2024, pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Sali Simamora, selaku Masyarakat Padang Lawas Utara, 17 Februari 2024, pukul 08.00 WIB.